

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan pemaparan simpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta beberapa rekomendasi.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya, berikut ini hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini.

1. Bahan ajar membaca yang digunakan di SMAN Situraja Sumedang merupakan bahan ajar berupa buku paket Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu, tidak ada bahan ajar lainnya yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya sumber ajar untuk kegiatan membaca itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa di dalam bahan ajar yang digunakan tidak secara khusus menyajikan materi yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam hal membaca kritis. Bahan ajar Bahasa Indonesia ini dirancang dengan berbasis teks dan pengalaman agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sini semakin meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra melalui beragam teks yang disajikan. Namun, buku ini juga memang sudah dilengkapi dengan kegiatan pembiasaan bagi siswa dalam membaca buku. Tujuannya adalah agar siswa dapat meningkatkan literasinya dengan baik. Menurut pendapat guru bersangkutan terkait materi ajar yang secara tersendiri diberlakukan sebagai pelengkap bahan ajar utama memang diperbolehkan saja selama itu menunjang pembelajaran siswa yang masih memiliki hubungan yang erat dengan materi-materi ajar yang disampaikan dalam buku ajar yang saat ini dipakai. Dengan disediakannya materi penunjang tersebut diharapkan memang mampu untuk menjadi pelengkap dari kekurangan yang ada dalam buku ajar saat ini. Apabila mengingat bahwa untuk menjadi seorang pembaca kritis itu sangat penting diarahkan sejak dini kepada para siswa di sekolah, maka tentu saja hal tersebut sangat perlu sebagai bahan tambahan atau bahan penunjang saja di samping dari bahan ajar yang saat ini tersedia.

2. Desain awal modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita untuk siswa kelas XII ini memuat tahapan mulai dari pengkajian materi-materi yang diperlukan serta perumusan dari materi yang akan dituangkan ke dalam modul yang hendak disusun. Mengingat bahwa disusunnya modul ini terlepas dari silabus dalam kurikulum yang sedang digunakan di sekolah, maka penulis menyesuaikan dengan kebutuhan yang sebelumnya telah diidentifikasi pada proses analisis kondisi objektis siswa, guru, dan bahan ajar yang digunakan di sekolah. Perumusan desain awal modul dimulai dari perumusan tujuan yang dilanjutkan dengan perumusan langkah-langkah dalam model pembelajaran integratif yang digunakan sebagai kerangka dari susunan modul secara keseluruhan. Pada dasarnya, modul ini mengandung dua teori yang menjadi dasarnya. Pertama, teori model pembelajaran integratif sebagai rancangan konsep keseluruhan dari penyusunan modul ini, di mana modul ini mengambil langkah-langkah yang ada dalam teori model pembelajaran tersebut. Kedua, ialah teori analisis bingkai wacana berita yang menjadi basis utama sebagai tolok ukur dalam mengamati proses belajar siswa dalam hal membaca kritis.
3. Pengembangan rancangan modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita siswa kelas XII SMAN Situraja Sumedang dimulai dengan menentukan tujuan, indikator capaian, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam berkegiatan di modul tersebut, serta pembagian materi untuk setiap babnya. Bab 1 terdiri atas rangkuman materi tentang membaca kritis dan teori analisis bingkai wacana berita. Tahapan ini memungkinkan siswa untuk mengenal terlebih dahulu konsep analisis sebelum berpraktik. Bab 2 terdiri atas pemaparan contoh bagaimana langkah-langkah menganalisis dengan konsep analisis bingkai wacana berita. Bab 3 dan bab 4 berisikan konten materi tambahan disertai latihan-latihan menganalisis teks wacana, latihan-latihan yang disesuaikan dengan tujuan materi setiap babnya, serta penyajian tes formatif di setiap akhir bab.
4. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini ialah modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana

berita siswa kelas XII SMAN Situraja Sumedang. Modul dikemas dalam bentuk buku ukuran A4 dengan cetakan warna yang penuh di setiap halamannya. Produk berupa modul ini disusun berdasarkan tata cara penyajian modul yang dikembangkan secara umum mengacu pada teori penyusunan modul itu sendiri. Sedangkan isi dari modul itu sendiri merepresentasikan dari judul penelitian ini, yakni modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita. Model penyajian buku ini menggunakan model integratif yang sejalan dengan penerapan analisis bingkai wacana berita yang menjadi basis utama penyajian konten dalam modul ini. Penggunaan model dan analisis dalam modul bertujuan pula agar siswa mampu berpikir secara kritis, terstruktur, dan analitis. Pembelajaran di dalam modul itu sendiri terdiri atas pemodelan pemahaman, pengkajian, dan penyajian hasil sintesis siswa terhadap materi teks dan latihan. Sedangkan aktivitas yang harus ditempuh berupa memahami menganalisis, dan membandingkan teks, serta diakhiri dengan kegiatan memetakan, menyimpulkan, dan membandingkan teks yang disajikan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini merupakan efek logis dari pengembangan modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita. Implikasi ini dibagi ke dalam dua kategori. Implikasi pertama ialah implikasi teoretis yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita ini bermanfaat jika konten dan konsep yang terangkum di dalam modul ini sesuai dengan kebutuhan kelas.
2. Pengembangan modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita dilaksanakan melalui proses penelitian terstruktur berdasar pada metode penelitian penelitian dan pengembangan Hannafin & Peck yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain implikasi teoretis, terdapat implikasi praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita turut serta dalam proses mengupayakan optimalisasi pembelajaran membaca kritis terhadap siswa. Modul ini berimplikasi dengan bahan ajar yang sebelumnya digunakan sebagai materi pelengkap dan memaksimalkan proses kegiatan membaca kritis terhadap teks-teks yang disajikan.
2. Pengembangan modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita merupakan merupakan suatu upaya memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran teks yang memaksimalkan kegiatan di dalamnya dalam kegiatan membaca kritis.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan modul membaca kritis dengan model integratif berbasis analisis bingkai wacana berita sebagai salah satu modul yang efektif untuk ditambahkan dan diterapkan di samping bahan ajar yang digunakan saat ini. Modul ini dapat dijadikan sebagai pelengkap terutama di kelas XII yang mempelajari materi wacana editorial, sehingga konten dalam modul ini mampu memperkaya pengalaman dan pengetahuan siswa terhadap wacana-wacana terkait serta analisis- analisis tambahan yang dapat memaksimalkan kemampuan membaca kritisnya.
2. Siswa hendaknya lebih banyak mendapatkan tugas membaca wacana-wacana yang memerlukan sikap kritis dalam penilaiannya. Hal ini bertujuan agar selain siswa terbiasa dengan sikap kritis tersebut, siswa juga mampu terhindar dari wacana-wacana di luar sana yang tidak terjamin kebenarannya.